

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Suryana (2010:83), penelitian kuantitatif adalah riset atau penelitian yang dilakukan oleh seseorang untuk menguji hipotesis-hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti pada penelitiannya dan kemudian membuat analisis perhitungan berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber atau literatur yang ada kemudian mendiskripsikan atau mengolahnya secara faktual, sistematis, dan akurat mengenai hasil pengolahan data tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuannya yang telah dipaparkan di bab sebelumnya pada penelitian ini, maka jika dilihat berdasarkan aspek karakteristik masalahnya, jenis penelitian ini tergolong penelitian kausal komparatif. Menurut Suryana (2010:89), penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis kemungkinan sebab akibat atas terjadinya suatu fenomena, serta bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (variabel independen) mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen).

Penelitian ini akan melakukan pengujian hipotesis dengan menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajemendan umur perusahaan. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan tahunan yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), jangka waktu yang dipilih dalam penelitian ini adalah tiga tahun yaitu 2014-2016.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor kimian dan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
I. Sub Sektor Kimia		
1	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
2	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
3	PT. Ekadharna International Tbk	EKAD
4	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
5	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN
6	PT. Chandra Asri Petrochemical	TPIA
7	PT. Barito Pasific Tbk	BRPT
8	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
9	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	SOBI
10	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
II. Sub Sektor Semen		
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
2	PT. Semen Baturaja Persero Tbk	SMBR
3	PT. Semen Indonesia Tbk	SMGR
4	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB
5	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	WTON

Sumber : Sub Sektor Manufaktur BEI (Saham OK), 2018

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:116). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat oleh peneliti (Riyanto, 2011:98). Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor kimia dan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 secara berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor kimia dan sub sektor semen yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama tahun 2014-2016 secara berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor kimia dan sub sektor semen yang menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian selama tahun 2014-2016 secara berturut-turut.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor kimia dan sub sektor semen yang memperoleh laba positif selama tahun 2014-2016 secara berturut-turut.

Berdasarkan kriteria sampel di atas terdapat 9 perusahaan yang terpilih dari daftar perusahaan manufaktur sub sektor kimia terdapat 6 perusahaan dan sub sektor semen terdapat 3 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016. Adapun sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
I. Sub Sektor Kimia		
1	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
2	PT. Duta Pertiwi Nusantara	DPNS

3	PT. Ekadharma International Tbk	EKAD
4	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
5	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN
6	PT. Chandra Asri Petrochemical	TPIA
II. Sub Sektor Semen		
7	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
8	PT. Semen Baturaja Persero Tbk	SMBR
9	PT. Semen Indonesia Tbk	SMGR

Sumber : Sub Sektor Manufaktur BEI (Saham OK), 2018

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari data publikasi laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012:23)

3.3.2 Sumber Data

Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sunyoto (2016:21), data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan.

Data penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan periode 2014-2016.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:401). Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Study* kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahaan ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajemen dan umur perusahaan.

3.5.1 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2014:64), variabel dependen adalah:

“Variabel ini disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuan. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Said *et al.* (2009) pengungkapan CSR merupakan informasi yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis isi (*Conten analisis*) untuk mengungkapkan CSR yaitu dengan mengamati informasi yang terdapat dalam *annual report* yang berhubungan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam indeks GRI terbagi menjadi 3 indikator yaitu aspek ekonomi/keuangan, aspek lingkungan dan aspek sosial.

Pengukuran pengungkapan CSR dilakukan dengan cara mengamati ada atau tidaknya item informasi yang ditentukan dalam GRI yang diungkapkan dalam *annual report*. Bila informasi tersedia maka akan diberi skor 1, sementara jika tidak ada akan diberi skor 0.

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus (Cahyono, 2011):

$$CSDI_j = \frac{\sum X_j}{n_j}$$

Keterangan:

CSDI_j : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, n_j = 79

X_{ij} : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan. Dengan demikian, $0 < CSDI_j < 1$

3.5.2 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2014:64), Variabel independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajemen, dan umur perusahaan.

1. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Menurut Heckston dan Milne (1996) dari beberapa penelitian, ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan, total nilai aset, volume penjualan, atau peringkat indeks. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aktiva. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma, karena nilai dan sebarannya yang besar dibandingkan variabel yang lain.

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus (Hartono, 2000:254):

$$SIZE = \text{Log Total Aset}$$

2. Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu : *return of equity* (Heckston dan Milne, 1996), *return on assets* (Belkaoui dan Karpik, 1989; Heckston dan Milne, 1996), *earning per share* (Sembiring, 2005), *net profit margin* (Anggraeni, 2006). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus (Ariyanti, 2010:222):

$$ROA = \frac{L}{T} \times \frac{E}{S} \times \frac{S}{A} \times Pa \times 100\%$$

3. Kepemilikan Manajemen (X_3)

Kepemilikan manajerial adalah jumlah oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Nur, 2016). Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Dewi (2008), kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen.

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus (Kartika Nuringsih, 2005:113):

$$MANJ = \frac{J_u}{J_u} \times \frac{s_z}{s_z} \times \frac{m}{y} \times \frac{b}{b}$$

4. Umur perusahaan(X_4)

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh perusahaan tersebut sehingga memperkecil ketidakpastian investor dimasa yang akan datang (Cahyani, 2014).

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus (Ulum, 2009:203):

Umur Perusahaan = Tahun Observasi – Tahun berdiri perusahaan

Untuk keperluan pengujian variabel-variabel di atas perlu dijabarkan kedalam indikator-indikator yang bersangkutan. Adapun indikator-indikator variabel yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasional variabel dan pengakuan variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Formula
1	Pengungkapan CSR (Y)	Data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan (Rahman, 2009:10)	1.Aspek Ekonomi (Mengungkapkan 9 item) 2.Apek Lingkungan (Mengungkapkan 30 item) 3.Aspek Sosial (Mengungkapkan 40 item)	$CSDI_j = \frac{\sum X_j}{n_j}$
2	Ukuran Perusahaan (X ₁)	Suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan (Riyanto, 2008:313)	Log total aset	$SIZE = \text{LogTotal Aset}$
3	Profitabilitas (X ₂)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Astuti, 2004:36)	1.Laba bersih 2.Total aset	$ROA = \frac{L}{T} \frac{B}{A} \times 100\%$

Lanjutan Tabel 3.3

4	Kepemilikan Manajemen (X ₃)	Jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Imanta dan Satwiko, 2011:68)	1.Jumlah saham yang dimiliki manajemen 2.Jumlah saham yang beredar	$\text{MANJ} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
5	Umur Perusahaan (X ₄)	Lamanya suatu perusahaan berdiri (Poerwadarminta, 2003:138)	1.Tahun observasi 2.Tahun berdiri	$\text{UP} = \text{Tahun penelitian} - \text{tahun Berdiri perusahaan}$

3.6 Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif variabel penelitian dimaksudkan agar dapat memberikan penjelasan yang memudahkan dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasan. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya yang biasanya disajikan dalam bentuk tabulasi baik secara grafik atau numerik. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2011).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Untuk memastikan persamaan regresi yang disusun memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten serta tidak bias maka perlu dilakukan uji kualitas data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2007). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% . Dan nilai *VIF* lebih besar dari 10, apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dengan periode t dengan kesalahan pada periode t_{-1} sebelumnya (Purwandaka, 2012). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji Durbin Waston (DW). Uji Durbin Waston dapat mendiagnosis ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

- a) Angka DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b) Angka DW diantara -2 samapai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c) Angka DW diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, maka dapat dilihat grafik plot dan uji statistik. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu

ZPRED dengan residualnya SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajemen dan umur perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan CSR.

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_t$$

Keterangan :

Y : Indeks pengungkapan CSR

β_0 : Konstanta

X_1 : Ukuran perusahaan

X_2 : Profitabilitas

X_3 : Kepemilikan Manajemen

X_4 : Umur Perusahaan

$\beta_1 \dots \beta_4$: Koefisien $X_1 \dots X_4$

t : *Error*

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t 5%. Uji ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan 5%, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen

tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Jika nilai R^2 yang kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).